

Vol. 5 (2), Desember 2022, pp. 229-238

ISSN 2614-140X (Online)

Journal homepage. <http://journal.stie-66.ac.id/index.php/sigmajeb>

ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT GARUDA INDONESIA (Tbk)

Elisabeth Suban¹⁾, UmmyKalsum²⁾, Andi Runis Makkulau³⁾
^{1,2,3}Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EnamEnam Kendari
elisabeth.stie66@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini adalah hasil penelitian yang menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2017-2021. Teknik pengukuran kinerja keuangan yang terdiri atas beberapa rasio keuangan untuk mengukur likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. selama periode tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis dampak pandemi Covid-19 pada PT Garuda Indonesia mengalami penurunan terhadap *Current Ratio* yang menyebabkan penurunan. Analisis *Debt to Asset Ratio* pada PT Garuda Indonesia bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak perubahan yang menyebabkan kinerja keuangan yang meningkat. Analisis dampak pandemi Covid-19 pada PT Garuda Indonesia mengalami penurunan terhadap *Return On Investment*. Analisis dampak pandemi Covid-19 pada PT Garuda Indonesia mengalami penurunan terhadap *Net Profit Margin*. Analisis dampak pandemi Covid-19 pada PT Garuda Indonesia mengalami penurunan terhadap *Fixed Asset Turnover*.

Kata kunci : Dampak Covid - 19, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This article is the result of research that analyzes the impact of the Covid-19 pandemic on the financial performance of PT Garuda Indonesia in 2017-2021. Financial performance measurement technique which consists of several financial ratios to measure liquidity, activity, solvency and profitability. This study aims to describe the financial performance of PT. Garuda Indonesia Tbk. during the period 2017-2021. The results of this study indicate that the analysis of the impact of the Covid-19 pandemic on PT Garuda Indonesia experienced a decrease in the Current Ratio which caused a decrease. Analysis of the Debt to Asset Ratio at PT Garuda Indonesia that the Covid-19 pandemic has the impact of changes that cause increased financial performance. Analysis of the impact of the Covid-19 pandemic on PT Garuda Indonesia has decreased on Return on Investment. Analysis of the impact of the Covid-19 pandemic on PT Garuda Indonesia experienced a decline in Net Profit Margin. Analysis of the impact of the Covid-19 pandemic on PT Garuda Indonesia experienced a decline in Fixed Asset Turnover.

Keywords: Impact of Covid - 19, Financial Performance

PENDAHULUAN

Fokus penelitian ini yaitu PT Garuda Indonesia TBK. Garuda Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penerbangan Indonesia. Garuda Indonesia ini menjadi maskapai terbesar di Indonesia. Namun, pada masa pandemi Covid-19 menimbulkan dampak yang berkelanjutan terhadap berbagai sektor, termasuk sector pariwisata dan Ekonomi.

Pemerintah Indonesia menentukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sangat berdampak pada aktivitas transportasi yang ada, sehingga sejak diberlakukannya.

PSBB sejumlah penerbangan di berbagai daerah dibatalkan agar meminimalisir risiko penyebaran Covid-19 sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tapi itu tidak dapat dipungkiri, dampak Pandemi Covid-19 tampaknya tidak dapat dihindari oleh PT. Garuda Indonesia TBK. Mulai dari pemangkas 1.691 karyawan (Uly, 2021), gaji karyawan yang menungkal Rp. 327,93 miliar (Sahara, 2021), sampai kerugian yang diderita pada tahun 2020 berjumlah Rp. 35,58 triliun, kerugian ini meningkat sebesar 61,74% dari hilangnya PT. Garuda Indonesia TBK. Pada 2019 yang direkam di Rp. 564 miliar (Uly, 2021). Masalah -masalah ini adalah dampak yang cukup untuk mencapai PT. Garuda Indonesia TBK sehingga pasti akan menyebabkan perubahan dalam kinerja keuangan PT Garuda Indonesia TBK yang mencakup likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia (Tbk)”

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk selama periode tahun 2017-2021.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Manajemen Keuangan

Menurut Sudana (2011), bahwa manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan ini merupakan gambaran situasi atau kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga nantinya dapat diketahui seberapa baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang tercermin dari prestasi kerja dalam suatu perusahaan. periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal ketika menghadapi perubahan lingkungan (Irham, 2006).

Coronavirus Disease (Covid-19)

Corona virus (COV) adalah keluarga besar dari virus yang menyebabkan penyakit, mulai dari flu biasa hingga penyakit pernapasan yang lebih parah, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Sebagian besar corona virus adalah virus yang tidak berbahaya. Virus corona pada manusia pertama kali ditemukan pada tahun 1960 dalam hidung pasien yang terkena flu biasa (*common cold*).

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Adapun objek dari penelitian adalah analisis dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk. periode 2017-2021.

Metode Pengumpulan Data

Data dari penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Archival Reserch* (penelitian arsip) yaitu penelitian arsip yang memuat kejadian masa lalu, pengumpulan data yang umumnya berupa : bukti, catatan, atau laporan historis (Supomo, 2002). Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yaitu data

yang berasal dari Bursa Efek Indonesia dan PT. Garuda Indonesia dan dilengkapi dengan studi kepustakaan.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan sumber datanya adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data diambil dari laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk periode 2017-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan mencari dan mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, peraturan-peraturan, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2019). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. yang meliputi *Current Ratio*, *Fixed Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* pada laporan keuangan tahun 2017 dan 2021.
2. Menganalisis kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. Berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio*, *Fixed Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* pada tahun 2019 dan 2020.
3. Membandingkan hasil analisis kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. pada tahun 2017 dan 2021.
4. Menganalisis hasil perbandingan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. Diantara tahun 2017 dan 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia

Kondisi keuangan yang dilihat dari laporan keuangan menggambarkan keadaan yang sedang dialami oleh perusahaan penelitian. Kondisi keuangan meliputi total aset, total liabilitas dan total ekuitas.

Tabel 1 Kondisi Laporan Keuangan Perusahaan

	2017	2018	2019	2020	2021
Kas dan setara kas	306,918,945	253,074,999	299,348,853	200,979,909	54,442,439
Persediaan	131,155,717	148,889,021	167,744,331	105,199,006	73,033,991
Aktiva lancar	986,741,627	1,079,945,126	1,133,892,533	536,547,176	305,725,029
Aktiva tetap	900,657,607	936,864,500	1,143,600,991	9,392,106,273	5,854,523,982
Total aktiva	3,763,292,093	4,155,474,803	4,455,675,774	10,789,980,407	7,192,745,360
Hutang lancar	1,921,846,147	1,047,132,765	3,395,880,889	4,294,797,755	5,771,313,185
Hutang jangka panjang	903,976,746	454,272,246	477,216,616	8,438,206,899	7,531,491,890
Total hutang	2,825,822,893	3,515,668,247	3,873,097,505	12,733,004,654	13,302,805,075
Total ekuitas	937,469,200	639,806,556	582,578,269	-1,943,024,247	-6,110,059,715

Laba bersih	-213,389,678	-228,889,524	-44,567,515	-2,476,633,349	-4,174,004,768
-------------	--------------	--------------	-------------	----------------	----------------

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat aset perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 aset berjumlah Rp 3,763,292,093 pada tahun 2018 naik menjadi Rp 4,155,474,803 pada tahun 2019 aset naik menjadi Rp 4,455,675,774 pada tahun 2020 naik menjadi Rp 10,789,980,407 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp 7,192,745,360. Naiknya total aset pada masa pandemi disebabkan oleh bertambahnya jumlah hutang yang diterima perusahaan. Hutang lancar pada saat pandemipun menjadi meningkat yang pada tahun 2017 sebesar Rp 2,825,822,893 naik drastis sebesar Rp 13,302,805,075 pada tahun 2021. Jumlah ekuitaspun mengalami penurunan dimana pada tahun 2017 sebesar Rp 937,469,200 turun drastis sebesar Rp -6,110,059,715. Dan profit perusahaan mengalami penurunan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian dari Rp -213,389,678 pada tahun 2017 menjadi Rp -4,174,004,768 pada tahun 2021. Sehingga dapat disimpulkan kondisi perusahaan saat terjadi pandemi mengalami penurunan yang drastis.

Berdasarkan naiknya aset pada saat pandemi dan liabilitas yang lonjak naik serta penurunan ekuitas dan kerugian yang selalu meningkat artinya PT Garuda Indonesia mengalami penurunan kinerja pada saat terjadinya pandemi Covid-19. Terbukti dari sebagian dana perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan serta penjualan ekuitas pada saat pandemi. Dan kondisi ini merupakan kondisi yang harus dihindari karena banyaknya hutang perusahaan yang dikhawatirkan tidak dapat membayar pada saat jatuh tempo serta terjadinya kerugian yang sangat besar yang dapat dilihat dari penurunan profit.

Analisis Deskripsi Variabel

Current Ratio

Current Ratio PT. Garuda Indonesia Tbk seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Current Ratio

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Aset Lancar	986,741,627	1,079,945,126	1,133,892,533	536,547,176	305,725,029
Hutang Lancar	1,921,846,147	1,047,132,765	3,395,880,889	4,294,797,755	5,771,313,185
<i>Current Ratio</i>	0.5134%	1.0313%	0.3339%	0.1249%	0.0530%

Sumber : Data Hasil Olahan Excel 2022

Hasil perhitungan *Current Ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Garuda Indonesia mengalami penurunan pada saat pandemi Covid-19. Penurunan tersebut dapat dilihat dari tabel diatas yang menunjukkan bahwa pertumbuhan *Current Ratio* kearah positif sebesar 0,5134% sebelum terjadinya Covid-19 namun mengalami penurunan hingga mencapai 0,0530% pada saat terjadinya Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* sebelum pandemi lebih baik dibandingkan *Current Ratio* selama pandemi. Hal ini disebabkan perusahaan masih belum mampu melunasi hutang lancar perusahaan dan juga adanya pandemi sehingga Perusahaan mengalami penurunan aset.

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Garuda Indonesia Tbk seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Debt to Asset Ratio

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Hutang	2,825,822,893	3,515,668,247	3,873,097,505	12,733,004,654	13,302,805,075
Total Aset	3,763,292,093	4,155,474,803	4,455,675,774	10,789,980,407	7,192,745,360
Debt to Asset Ratio	0.7509%	0.8460%	1.2665%	1.1831%	1.849%5

Sumber : Data Hasil Olahan Excel 2022

Hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan kenaikan *Debt to Asset Ratio* dari sebelum pandemi nilai *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,7509% namun pada saat terjadi pandemi *Debt to Asset Ratio* meningkat menjadi 1,849%. Kenaikan *Debt to Asset Ratio* disebabkan banyaknya hutang yang dilakukan oleh perusahaan agar bisa membiayai operasional perusahaan, ditambah dengan terjadinya Covid-19 yang menyebabkan kurangnya aktivitas penerbangan sehingga perusahaan mengalami penurunan pendapatan.

Return On Investmen

Return On Investmen PT. Garuda Indonesia Tbk seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4 Return On Investmen

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
EAT	-213,389,678	-228,889,524	-490,135,091	-2,584,563,152	-4,174,004,768
Total Aset	3,763,292,093	4,155,474,803	4,455,675,774	10,789,980,407	7,192,745,360
Return On Investmen	-0.0567%	-0.0551%	-0.1122%	-0.2353%	-0.5803%

Sumber : Data Hasil Olahan Excel 2022

Hasil perhitungan *Return On Investment* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Dapat dilihat dari tabel diatas yang menunjukkan penurunan *Return On Investmen*, dari data sebelum pandemi nilai *Return On Investmen* sebesar -0.0567% namun pada saat terjadi pandemi nilai *Return On Investmen* sebesar -0.5803%. Hal ini menjelaskan bahwa kondisi *Return On Investmen* sebelum pandemi lebih baik dibandingkan *Return On Investmen* selama pandemi. Keadaan ini tidak boleh dibiarkan perusahaan harus mencari cara baru agar *Return On Investment* meningkat dengan meningkatkan penjualan dan menurunkan beban sehingga efisien dan menarik bagi investor.

Net Profit Margin

Net Profit Margin PT. Garuda Indonesia Tbk seperti ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5 Net Profit Margin

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Laba Bersih	-213,389,678	-228,889,524	-44,567,515	-2,476,663,349	-4,174,004,768
Pendapatan	4,177,325,781	4,330,441,061	1,492,331,099	4,572,638,083	1,336,678,470
Net Profit Margin	-0.0511%	-0.0529%	-0.0297%	-0.1521%	-0.1227%

Sumber : Data Hasil Olahan Excel 2022

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari tabel diatas yang menunjukkan pada tahun 2017 NPM sebesar -0,0511% dan pada saat terjadinya puncak pandemi Covid-19 NPM mengalami penurunan sebesar -1,0297% dan pada tahun 2021 NPM mengalami kenaikan menjadi -0,1227%. Walaupun mengalami kenaikan tapi ini bukan kenaikan yang signifikan karena nilai NPM tetap berada pada garis negative dan belum ada pertanda untuk menuju arah positif. Dalam kasus ini penurunan ini menandakan perusahaan kurang mampu melakukan efisiensi biaya sehingga belum dapat meningkatkan laba dari total penjualan.

Fixed Asset Turnover

Fixed Asset Turnover PT. Garuda Indonesia Tbk seperti ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6 *Fixed Asset Turnover*

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan	4,177,325,781	4,330,441,061	863,585,405,69	266,186,527,39	1,336,678,470
Total Aset Tetap	900,657,607	936,864,500	1,133,892,533	536,547,176	5,854,523,982
Fixed Asset Turnover	4.6381%	4.6223%	0.7621%	0.4732%	0.2283%

Sumber : Data Hasil Olahan Excel 2022

Hasil perhitungan *Fixed Asset Turnover* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Dapat dilihat dari tabel diatas yang menunjukkan penurunan *Fixed Asset Turnover* dari data sebelum pandemi nilai *Fixed Asset Turnover* sebesar 4.6381% namun pada saat terjadi pandemi nilai *Fixed Asset Turnover* menjadi 0.2283%. Hal ini menjelaskan bahwa kondisi *Fixed Asset Turnover* sebelum pandemi lebih baik dibandingkan *Fixed Asset Turnover* selama pandemi. Penurunan *Fixed Asset Turnover* juga disebabkan karena menurunnya penjualan pada masa pandemi Covid-19 dimana pada masa pandemi perusahaan tidak menjalankan kegiatan penerbangan yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah. Perputaran aset tetap yang menurun akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan karena secara umum perusahaan kurang mampu mengelola dan memanfaatkan aset tetap dengan baik. Aset tetap tersebut seharusnya digunakan untuk keperluan penjualan, yang kemudian akan dijual dan perusahaan memperoleh keuntungan atau laba dari penjualan tersebut.

PEMBAHASAN HASIL

Current Ratio

Pada penelitian ini nilai *Current Ratio* mengalami penurunan disebabkan karena kinerja perusahaan yang kurang baik dalam memanfaatkan modal sehingga hasil produksi menurun dan profit ikut menurun. Hal ini berarti bahwa *Current Ratio* yang menurun pada perusahaan PT Garuda Indonesia diinterpretasikan bahwa perusahaan kurang memiliki banyak sumber-sumber aset yang dapat dikonversi menjadi kas yang berasal dari laba perusahaan. Komponen aktiva lancar yang dapat dikonversi menjadi kas adalah persediaan (*Inventory*) dan piutang yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan.

Hasil ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan belum dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola aset sebaik-baiknya atas aktiva lancar yang berasal dari kas, pengumpulan piutang dan persediaan. Perusahaan dapat memanfaatkan masuknya kas kedalam perusahaan lewat pelunasan piutang sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Hal ini didukung oleh *Signaling Theory* yang membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.

Menurut Sari dan Zuhrotun (2006) teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Dalam penelitian ini *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan yang signifikan karena perusahaan PT. Garuda Indonesia pada masa pandemi Covid-19 cenderung meningkatkan hutang perusahaan, sehingga *Debt to Asset Ratio* perusahaan relatif meningkat signifikan.

Namun dari penelusuran data dimana baik tahun 2017 sampai 2021 rata-rata hutang perusahaan diatas 50%. Keadaan ini menunjukkan lebih dari setengah usaha perusahaan didanai dari hutang. Jika hutang terus meningkat ada risiko perusahaan menanggung beban yang juga meningkat dan akan muncul peluang gagal untuk membayar hutang.

Perusahaan memang memerlukan hutang untuk menjadi modal perusahaan dan apabila nilai *Debt to Asset Ratio* cenderung tidak terlalu besar sehingga perusahaan masih dapat membayar hutang-hutang tersebut, akan tetapi apabila nilai *Debt to Asset Ratio* meningkat maka akan memberikan pengaruh buruk bagi perusahaan karena nilai hutang perusahaan akan meningkat sehingga akan menimbulkan kesulitan untuk membayar hutang. Perusahaan lebih baik tidak menambah hutang-hutang jangka panjang karena peningkatan hutang jangka panjang akan memberikan kendala untuk pembayaran. Semakin pendek jangka waktu jatuh tempo pembayaran hutang, semakin besar risiko pendanaan perusahaan. Risiko pendanaan yang terjadi dalam perusahaan seperti minimnya aktiva lancar dapat membuat perusahaan sulit memenuhi kewajiban saat jatuh tempo yang berdampak pada tersendatnya proses produksi. Proses produksi yang kurang lancar menandakan modal kerja yang dikelola perusahaan kurang efisien sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan teori *trade off*, dengan asumsi titik target struktur modal optimal tercapai maka penggunaan hutang menurunkan nilai perusahaan. Hutang akan menambahkan beban tetap tanpa memperdulikan besarnya pendapatan. Semakin besar hutang semakin tinggi tingkat probabilitas kebangkrutan karena perusahaan tidak dapat membayar bunga dan pokoknya. Pihak manajemen harus memperhatikan penggunaan hutang, karena banyaknya hutang bisa menurunkan nilai perusahaan. Dengan tingginya *Debt to Asset Ratio* menunjukkan perusahaan tidak solvable, ini menunjukkan respon negatif terhadap investor maka nilai perusahaan menurun.

Hasil penelitian ini didukung oleh Dian Festiana dan Dian Indriani (2022) yang menemukan hasil bahwa *Debt to Asset Ratio* menandakan naiknya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan. Tingginya tingkat hutang akan membuat pendapatan perusahaan lebih rentan mengalami risiko

pembayaran hutang beserta bunga yang harus dilunasi. Hal ini secara langsung akan mengurangi jumlah laba dan pada akhirnya akan berpengaruh negative terhadap profitabilitas perusahaan.

Return On Investment (ROI)

Pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan PT. Garuda Indonesia mengalami penurunan *Return On Investment*. Penurunan *Return On Investment* terjadi karena pada masa pandemi perusahaan PT. Garuda Indonesia mengalami penurunan penjualan sehingga mengakibatkan penurunan laba bersih perusahaan dan aset perusahaan pada masa pandemi tidak bertambah, sehingga hal ini mengakibatkan penurunan *Return On Investment* pada masa pandemi Covid-19 dibandingkan dengan tahun sebelum pandemi Covid-19.

Penjelasan atas temuan ini yaitu selama periode penelitian nilai rata-rata untuk *Return On Investment* memang mengalami penurunan yang signifikan sebesar 40% sehingga terjadi penurunan dalam hal kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Artinya pandemi Covid-19 berdampak pada kinerja keuangan *Return On Investment*.

Keadaan ini tidak boleh dibiarkan perusahaan harus mencari cara baru agar dapat membuat *Return On Investment* meningkat dengan meningkatkan penjualan dan menurunkan beban sehingga efisien dan menarik bagi investor. Keadaan baik dalam perusahaan akan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, karena dengan *Return On Investment* yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka *Return On Investment* yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat sehingga banyak investor yang akan menanamkan dananya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saeful (2020) yang menemukan bahwa *Return On Investment* mengalami penurunan kinerja pada saat terjadi pandemic disebabkan karena menurunnya laba bersih yang dihasilkan pada Bank Rakyat Indonesia.

Net Profit Margin (NPM)

Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* mengalami penurunan pada saat terjadinya pandemi Covid-19. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan penjualan dan laba setelah pajak. Penurunan penjualan produk yang disebabkan oleh daya beli masyarakat saat pemberlakuan PSBB menurun karena masyarakat juga banyak kehilangan pekerjaan mereka, sehingga industri harus menyesuaikan juga produksi yang dilakukan dengan daya beli dan permintaan pada kondisi pandemi. Hambatan hambatan yang dialami perusahaan mengakibatkan penjualan yang dimiliki perusahaan menurun sehingga tidak dapat dilakukan dalam memperoleh laba.

Penurunan nilai *Net Profit Margin* di pengaruhi oleh biaya-biaya operasional, biaya lainnya yang berhubungan secara langsung dengan penjualan dan juga beban pajak, maka dapat dilihat bahwa perusahaan masih dapat memenuhi biaya-biaya operasional perusahaan dan juga beban pajak yang lebih besar dibandingkan sebelum Pandemi covid-19 dan juga masih dapat menghasilkan laba bersih dengan penurunan yang tidak terlalu besar jika dibandingkan pada saat sebelum Pandemi covid-19. Penurunan ini menandakan perusahaan kurang mampu melakukan efisiensi biaya sehingga belum dapat meningkatkan laba dari total penjualan.

Perusahaan mengalami penurunan rata-rata *Net Profit Margin* yang dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan. Dalam kondisi pandemi, terbukti adanya perbedaan rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan PT Garuda Indonesia yang ditandai penurunan NPM dari tahun 2019 ke 2020. Rendahnya *Net Profit Margin* mengindikasikan keadaan perusahaan kurang baik dan dinilai belum mampu mengendalikan biaya produksi, harga pokok penjualan, beban usaha dan beban keuangan. Perusahaan kurang bisa mencari dan menerapkan strategi bisnis baru, mengurangi biaya-biaya operasional yang dirasa kurang efektif dan kurang memberi nilai tambah pada produk yang dijual agar nilai *Net Profit Margin* meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saeful, 2020 yang menemukan terjadi penurunan kinerja NPM sebelum dan sesudah pada masa pandemi Covid-19 pada Bank Syariah Mandiri.

Fixed Asset Turnover (FAT)

Pada penelitian ini *Fixed Asset Turnover* mengalami penurunan saat pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam produksi menurun akibat kurang efektif dan efisien perusahaan selama pandemi Covid-19 dan peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk bekerja dari rumah sehingga ini kurang efektif dan efisien dalam utilitas produksi perusahaan PT. Garuda Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan penjualan bersih perusahaan saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan serta aset perusahaan tidak terlalu meningkat.

Dalam penelitian ini nilai *Fixed Asset Turnover* semakin menurun, artinya perusahaan belum efisien menggunakan keseluruhan aktiva didalam penghasilan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama belum bisa memperbesar volume penjualan. Perputaran aktiva tetap ini penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan karena akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Perputaran aset tetap yang menurun akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan karena secara umum perusahaan kurang mampu mengelola dan memanfaatkan aset tetap dengan baik. Aset tetap tersebut seharusnya digunakan untuk keperluan penjualan, yang kemudian akan dijual dan perusahaan memperoleh keuntungan atau laba dari penjualan tersebut. Sesuai teori perputaran aset tetap yaitu semakin tinggi rasio perputaran aset tetap maka pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya tingkat profitabilitas yang akan berimplikasi pada kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah perputaran aset tetap maka pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas yang akan berimplikasi kepada menurunnya tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.

Perputaran aset tetap mengukur keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam mengelola aset tetapnya didalam satu periode. Semakin tinggi nilai rasio perputaran aset tetap ini menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif pengelolaan aset tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Perputaran aset tetap yang tinggi menunjukkan bahwa dalam satu periode perusahaan mampu untuk menghasilkan barang jadi dalam jumlah besar dengan memanfaatkan aset tetapnya, kemudian barang jadi tersebut akan dijual sehingga perusahaan akan menghasilkan keuntungan atau laba. Dengan begitu, semakin tinggi nilai perputaran aset tetap maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini di dukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enriko dkk (2021) yang menyatakan bahwa penurunan nilai *Fixed Asset Turnover* yang menurun dikarenakan ketidakmampuan suatu perusahaan dalam mengelola aset tetapnya terhadap penjualan pada PT. Gudang Garam. Tbk.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dampak pandemi Covid-19 pada PT. Garuda Indonesia mengalami penurunan terhadap *Current Ratio*, penurunan ini disebabkan penjualan produk dan daya beli masyarakat menurun dikarenakan diberlakukannya PSBB sehingga mengakibatkan aset lancar perusahaan menurun sehingga tidak menutupi hutang jangka pendek perusahaan. *Debt to Asset Ratio* pada PT Garuda Indonesia selama pandemi Covid-19 memiliki dampak perubahan yang menyebabkan kinerja keuangan yang menurun. *Return On Investment* pada saat pandemi Covid-19 pada PT Garuda Indonesia mengalami penurunan terhadap *Return On Investment*. *Net Profit Margin* selama pandemi Covid-19 pada PT. Garuda Indonesia mengalami penurunan. *Fixed Asset Turnover* selama pandemi Covid-19 pada PT. Garuda Indonesia mengalami penurunan.

SARAN

1. Bagi perusahaan adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia, maka kiranya perusahaan lebih memberi perhatian pada startegi penjualan dengan lebih matang pada keadaan sulit saat ini agar mendapatkan profit yang lebih baik dimasa mendatang.
2. Bagi investor baiknya untuk selektif memilih perusahaan yang tepat sebagai investasi, memperdalam pengetahuan pasar modal, serta mengikuti informasi perusahaan dimasa pandemi Covid-19 agar kedepannya investor mendapatkan hasil yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel sampel penelitian, memperpanjang periode penelitian serta tidak hanya hanya berfokus pada PT. Garuda Indonesia saja. Hal ini dimaksudkan agar dapat memperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Dian Festiana dan Dian Indriani. (2022). *Dampak Pandemi Corona Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan*. Prociding Of National Conference On Accounting and Finance
- Enriko Haris Pratama, Winston Pontoh, Sherly Pinatik. (2021). *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi
- Fahmi, Irham. 2006. *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE IKAPI. Yogyakarta, Edisi1.
- Saeful. (2020). *Pengaruh Profitabilita Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia*. Skripsi
- Sari, Ratna Candra dan Zuhrotun. 2006. *Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham : Uji Liquidation Option Hypothesis*. Simposium Nasional Akuntansi 9: Padang
- Sudana, I made. 2011. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Airlangga University Press

